

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, Banyak penduduk di Indonesia yang kurang memperhatikan pendidikannya. Salah satu sebab penduduk di Indonesia kurang memperhatikan pendidikan adalah faktor ekonomi yang kurang.

Padahal pendidikan merupakan investasi masa depan bagi negara kita, Para siswa sebagai generasi penerus negaranya yang kelak akan memimpin negara ini, Maka dari itu penduduk harus lebih memperhatikan anaknya.

Kemauan anak untuk bersekolah juga masih rendah, masih ada siswa yang malas sekolah atau mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kita sebagai guru harus kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 mengemukakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas maka tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Tujuan ini bersifat menentukan baik atau tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar

yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Lulusan SD tidak semata-mata mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, pribadi dan sosial. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP mempersiapkan peserta didik yang lebih berperan dalam performa keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, inovatif, mandiri dan professional merupakan cita-cita setiap bangsa dalam membangun sumber daya manusianya.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki kepribadian yang baik, tangguh, mandiri, kreatif dan inovatif sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Karena salah satu modal setiap manusia adalah pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang dapat meraih sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupannya. Hal tersebut mengartikan bahwa seseorang yang tidak pernah merasakan pendidikan maka orang tersebut tidak akan mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Maka mutu pendidikan di Indonesia harus lebih di tingkatkan lagi agar peserta didik meraih masa depannya kejenjang yang lebih sukses dan memiliki ilmu pengetahuan, akhlak mulia dan potensi yang bisa di tanamkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Melalui pendidikan seorang siswa dapat melatih keterampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini mencari dan menggali keterampilan yang dimiliki siswa. Dari keterampilan itu siswa dapat bersosialisasi dengan masyarakat.

Pada Undang-undang No 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Sebagai guru, kita tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk membelajarkan para siswa. Guru berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran yang dapat menanbah rasa cinta mereka (siswa) terhadap pelajaran serta membuat mereka senang belajar.

Sebagai patokan guru dalam mengajar selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , Kurikulum menjadi acuan dalam guru memberikan pelajaran di dalam kelas.

Menurut Kemendikbud dalam Husamah dan Yanuar (2013, hlm. 17), mengemukakan Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah propinsi serta daerah kabupaten/kota, sehingga: a) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melakukan kurikulum, b) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional, c) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum propinsi terkait, d) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran, tanpa mengenal pelajaran. Tiap harinya siswa hanya mengenal tema-tema yang disampaikan guru, dengan kata lain pembelajaran disampaikan secara tematik terpadu. Maka dari itu siswa dapat kreatif dalam setiap pembelajaran berlangsung. Guru kelas berperan hanya sebagai fasilitator, dan siswa menggali pengetahuannya sendiri. Sehingga guru menggunakan pembelajaran tematik.

Menurut Depdiknas (2006, hlm. 5);

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model terpadu, istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Rusman (2012, hlm. 254);

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran tematik adalah menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu buah tema, dalam penyampaiannya guru tidak mengenal mata pelajaran apa yang sedang disampaikan sekarang tetapi siswa dapat mengetahuinya dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran tematik guru dapat mengasah keterampilan yang siswa miliki karena siswa menjadi aktif dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung , masih terdapat kendala-kendala dalam proses kegiatan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, diantaranya metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar, rendahnya minat siswa tampil didepan kelas, Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, Guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, rendahnya aktifitas peserta didik pada saat KBM berlangsung, Guru belum terampil dalam menyusun (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP, rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu guru belum memahami dan terampil dalam menggunakan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 sehingga Guru hanya menjelaskan suatu konsep materi berikut contoh soal kemudian siswa diberi latihan.

Penggunaan model pembelajaran secara konvensional ini membuat siswa menjadi pasif, Masih terdapat juga kegiatan belajar yang sifatnya *teacher centered* dimana siswa hanya duduk diam, mendengarkan materi, dan mencatat. Kegiatan belajar seperti ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan, sehingga kurang

kreatif dalam memahami pelajaran. Situasi belajar yang monoton tanpa melibatkan keaktifan dan kreativitas siswa membuat siswa pasif. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 2,70.

Hasil tes pada pembelajaran Subtema Makananku Sehat dan Bergizi ditemukan bahwa penguasaan pengetahuan siswa tergolong rendah dimana siswa belum mampu memenuhi indikator-indikator penilaian pada pembelajaran ini. Dari hasil tes diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung yang berjumlah 39 siswa, 7 siswa memperoleh nilai 1, 2, 3, siswa mendapatkan nilai 1,8 yang memperoleh nilai 2,0 sebanyak 8 siswa, yang memperoleh nilai 2,4 sebanyak 4 siswa, yang memperoleh nilai 2,6 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai 2,8 sebanyak 10 siswa, dan siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 14 orang, 10 orang siswa memperoleh nilai 10 siswa dan 4 orang mendapat nilai 3,0.

Hal-hal seperti inilah yang menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Halimun Bandung. Penulis memandang dalam pembelajaran Subtema Makananku Bergizi dan Sehat di sekolah diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang cukup bervariasi dan dapat melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah model *Problem Based Learning* (PBL) hal ini dikarenakan *Problem Based Learning* diduga dapat meningkatkan sikap rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa.

Menurut Nurhadi dalam Riezma Putra Sitiatava (2013, hlm. 65);

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Harisson dalam Mangun Wardoyo Sigit (2013, hlm. 72)

Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Artinya bahwa metode *Problem Based Learning* menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu, Menurut Rizema Putra Sitiatava (2013, hlm. 82)

Beberapa kelebihan model PBL sebagai berikut : (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. (2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya. (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya. (6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Dari hasil penelitian tindakan kelas Dian mala sari (2013) “Peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Pakuon 1 Sumedang”. Menyimpulkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning*, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Pakuon 1 Sumedang.

Selain itu penelitian Yuliana Septiana (2014) *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Terbukti dengan meningkatnya hasil yang diperoleh peserta didik.

PBL (*Problem Based Learning*) diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dari hasil observasi menurut beberapa peneliti yang telah dilakukan serta masalah yang dihadapi siswa kelas IV B SDN Halimun Bandung, karena belum optimalnya hasil belajar siswa pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Makananku Sehat Dan Bergizi ”**.

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV B Subtema Makananku Sehat dan Bergizi di SD Negeri Halimun Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dari rendahnya rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa pada kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung Pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi diantaranya sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam pemodelan pembelajaran dikelas dimana model pembelajaran yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab.

2. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan
4. Kurangnya siswa mengemukakan pendapat
5. Rendahnya siswa tampil didepan kelas
6. Hasil belajar siswa kelas masih rendah yaitu sebagian IV B SD Negeri Halimun Bandung masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada dibawah KKM.
7. Kegiatan belajar masih bersifat *teacher centered*
8. Guru kurang menggali sikap rasa percaya siswa

C. Pembatas Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*)
2. Penelitian ini dilakukan dikelas kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung.
3. Pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi
4. Sikap rasa percaya diri siswa dan Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini.
5. Belum semua guru trampil memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai sehingga hasil belajar siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Mampukah Penggunaan Model PBL (*Problem Based Learning*) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung Pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi?

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana menerapkan model Pembelajaran Model PBL (*Problem Based Learning*) disusun pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi agar percaya diri siswa dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung Meningkat?
- b. Mampukah Sikap Rasa Percaya Diri siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi meningkat setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) ?
- c. Mampukah Hasil Belajar siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi meningkat setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) ?
- d. Apa hambatan peneliti dalam menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) di kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada subtema Makananku Sehat dan bergizi?

- e. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi di kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

- a. Ingin mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa pada saat diterapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung meningkat pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi.
- b. Ingin mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap rasa percaya diri siswa kelas IV B Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi.
- c. Ingin mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi.
- d. Ingin mengetahui hambatan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi.

- e. Ingin mengetahui upaya peneliti dalam mengatasi hambatan tatkala menerapkan Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SD Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
2. Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)
3. Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

b. Bagi Guru

1. Mampu melaksanakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di SD Negeri Halimun Bandung pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi.
2. Mengatasi hambatan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di SD Negeri Halimun pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatnya rasa percaya diri siswa kelas IV B Negeri Halimun Bandung pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui penerapan Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).
2. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV B SDN Halimun Bandung pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui penerapan Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

G. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku panduan Penyusunan Skripsi FKIP UNPAS, Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran, Bab IV Hasil Penelitian, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Bagian Pembuka Skripsi disusun dengan urutan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian.

Bab II Kajian Teoritis disusun dengan urutan Kajian teori(Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti, Keluasan dan kedalaman materi, Karakteristik materi, Bahan dan media, Strategi pembelajaran, Sistem evaluasi).

Bab III disusun dengan urutan Metode Penelitian : Untuk penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Setting* penelitian (tempat penelitian), subjek Penelitian, metode Penelitian, desain Penelitian, tahapan Pelaksanaan PTK, rancangan Pengumpulan data, pengembangan Instrumen Penelitian, rancangan Analisis data, Indikator Keberhasilan (proses dan *Output*).

Bab IV disusun dengan urutan hasil Penelitian dan Pembahasan (Deskripsi hasil dan temuan penelitian, Pembahasan penelitian) dan Bab V simpulan dan Saran.

Bagian Akhir Skripsi disusun dengan urutan Daftar pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup).